

# HUBUNGAN METODE PENGAJARAN GURU DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH

Imam Bahrul Ulum<sup>1</sup>, Irvan Iswandi<sup>2</sup>, Moh. Mas'ud Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[bahrul719@gmail.com](mailto:bahrul719@gmail.com), <sup>2</sup>[irvan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:irvan@iai-alzaytun.ac.id), <sup>3</sup>[masud@iai-alzaytun.ac.id](mailto:masud@iai-alzaytun.ac.id)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

## Abstract

*The Relationship of Teacher Teaching Methods in Improving Arabic Comprehension of Class XI Students of Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis. This study aimsto: 1) To find out what teaching methods are used by teachers. 2) Whether there is a relationship between teaching methods and increasing students' understanding of Arabic. This study uses a quantitative approach, the number of populations in class XI was 64 with random sampling techniques, so that a sample of 55 students was obtained. This data collection technique is carried out using questionnaires, observations and documentation. The results of it can be seen that teachers use 3 types of methods, namely: lecture, discussion, and question and answer methods. Furthermore, the results of the correlation analysis test as well as hypothesis testing with non-parametric statistics using spearman rank, can be known below the significance value of 0.000 which means this value is less than 0.05 and it can be concluded that this study  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means there is a relationship between teaching methods and increasing students' understanding of Arabic. Meanwhile, when viewed from the closeness of the relationship between the two variables, a correlation coefficient of 0.652 is obtained, which is in the category of a strong relationship level, or it can be said that the relationship between teaching methods and increasing students' understanding of Arabic has a strong relationship.*

**Keywords:** *relationships, teaching methods, arabic*

## Abstrak

Hubungan Metode Pengajaran Guru dalam Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui apa metode pengajaran yang digunakan oleh guru. 2) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara metode pengajaran terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, jumlah populasi yang ada pada kelas XI sebanyak 64 dengan teknik pengambilan sampel random sampling, sehingga didapatkan sampel berjumlah 55 siswa. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan 3 jenis metode yaitu: metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selanjutnya melakukan uji analisis korelasi sekaligus uji hipotesis dengan statistik non parametris menggunakan spearman rank, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara metode pengajaran terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Sedangkan jika dilihat dari keeratan hubungan antara dua variabel, didapatkan koefisien korelasi 0,652, yaitu berada pada katagori tingkat hubungan yang kuat, atau bisa dikatakan bahwa hubungan antara metode pengajaran terhadap meningkatnya pemahaman bahasa Arab siswa ini memiliki hubungan yang kuat.

**Kata Kunci:** *hubungan, metode pengajaran, bahasa arab*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah satu perjalanan pembelajaran yang harus diikuti oleh setiap individu. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu rangkaian tindakan untuk membimbing peserta didik dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai tingkat kebahagiaan dan keamanan hidup yang paling tinggi sebagai manusia yang berintegrasi dalam masyarakat (Febriyanti, 2021).

Menurut Hasyim dalam bukunya mengemukakan bahwa Bahasa mampu membuat seseorang yang mendengarnya atau membacanya memiliki ketertarikan, oleh sebab itu bahasa juga disebut memiliki nilai seni (Hasyim, 2015). Bahasa sulit dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi utama, inovatif, dan efisien dalam menyerukan ide, pikiran, konsepsi, dan emosinya. Dengan mempelajari bahasa, salah satunya yaitu bahasa Arab yang kebanyakan ilmu didapat didalam buku – buku teks yang bertuliskan bahasa Arab maupun kitab - kitab Arab.

Dalam mempelajari bahasa Arab, perlu ada fokus dan perhatian yang diberikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga institusi pendidikan tinggi, baik yang berasal dari sektor negeri maupun swasta, termasuk sekolah di pesantren dan sekolah umum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya. Bahasa Arab

memiliki empat keterampilan dalam berbahasa, empat keterampilan tersebut merupakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut sangat berguna dalam berkomunikasi di masyarakat, di mana kesuksesannya bergantung pada kemampuan bahasa yang dimiliki oleh individu (Puspitasari, 2017).

Pentingnya mempelajari bahasa Arab termanifestasi dalam penggunaannya sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sendiri memiliki banyak ayat yang menekankan keutamaan memahami bahasa Arab, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya“ (Q.S. Yusuf : 2 ) (Fuad, 2019).

Pembelajaran bahasa Arab diajarkan diberbagai sekolah-sekolah yang berbasis agama terutama pada tingkatan MTs maupun MA sederajat. Upaya guru dalam memberikan pengajaran bahasa Arab menjadi kasus yang akan peneliti teliti. Karena dengan pengajaran bahasa Arab guru yang diberikan menjadi daya tarik untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang berada didaerah Haurgeulis kabupaten Indramayu yaitu Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis. Sekolah tersebut telah berdiri sejak tahun 1993 yang menjadikannya sebagai objek penelitian.

Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah Haurgeulis telah berdiri selama 30 tahun dan telah menghasilkan banyak sekali lulusan. Dari banyaknya lulusan

yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai metode pengajaran guru dalam peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa yang selama ini telah dilaksanakan pada sekolah tersebut. Sehingga bisa menjadi wawasan baru dalam memberikan metode pengajaran yang baik bagi peserta didiknya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif ini lebih mengarah kepada penelitian kolerasional dengan tujuan untuk menjelaskan metode pengajaran guru terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Penelitian kolerasional ini terkadang mengarah kepada penelitian deskriptif karena memberikan gambaran dari variabel-variabel yang diteliti (Yusuf, 2014).

### Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari

berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, laporan, dan lain-lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari data atau jurnal yang mirip dengan tulisan ini.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen utamanya adalah kuesioner. Alat evaluasi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala likert, yang umum digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Variabel penelitian yang merupakan sumber dari instrumen ini telah diidentifikasi secara khusus tingkat kesetujuan, mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 Nilai Jawaban Responden

Jawaban Responden	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Selain hal tersebut, adapula kisi-kisi penelitian yang menjadi landasan strategis dan menjadi suatu panduan esensial yang membantu Menyusun rancangan penelitian dengan tepat dan terarah. Berikut adalah rincian mengenai struktur kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Nomor Soal
(Variabel X) Metode Pengajaran Guru	Pengajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Interaksi	7, 8
	Gaya Belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14
(Variabel Y) Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab	Kemampuan	15, 16, 17
	Perhatian	18, 19
	Ketertarikan	20, 21
	Rasa Senang	22
	Keterlibatan	23, 24

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung melalui metode berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai memerhatikan suatu kejadian dengan penuh perhatian. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat suatu penilaian diagnosis dapat disebut sebagai observasi (Suharsaputra, 2012). Observasi dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

#### 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan maupun jawaban tertulis yang diberikan kepada responden untuk ditanggapi. Ketika peneliti memiliki pengetahuan yang sesuai tentang variabel yang akan diukur dan harapan dari responden, maka teknik ini terbukti efisien dan efektif (Sugiyono,

2019).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan rekaman kejadian masa lalu atau yang sedang terjadi berupa catatan, foto, rekaman video maupun suara. Dokumen ini bisa berupa seseorang ataupun sekelompok orang, kejadian dan peristiwa yang sesuai serta terkait dengan penelitian (Yusuf, 2014).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah sebuah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data maupun memberikan gambaran dari data yang diperoleh tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif umumnya terjadi ketika peneliti ingin menggambarkan data atau sampel secara rinci. Dalam penyajian data dengan statistik deskriptif bisa berupa grafik, tabel, diagram lingkaran, piktogram, nilai tengah, nilai modus, rata-rata, perhitungan desil, persentil dan ukuran penyebaran seperti rentang data deviasi (Sugiyono, 2019). Statistik inferensial, menurut Hartani, merupakan suatu teknik yang memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai populasi berdasarkan analisis data dari sampel yang diambil. Statistik inferensial melibatkan pendekatan yang terfokus pada analisis sebagian data atau ringkasan dari berbagai metode. Langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan mengenai data utama dari populasi secara keseluruhan (Dahri, 2020).

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk mengungkapkan sejauh mana alat ukur mampu menyoroti esensi yang ingin dijelajahi. Hal ini tercermin dari ketetapan soal-soal dalam alat ukur tersebut untuk mencerminkan tujuan pengukuran. Uji validitas ini berkaitan dengan makna dari interpretasi mengenai skor yang telah didapat (Periantalo et al., 2019). Sebuah kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Setelah melakukan uji validitas, hasil  $r_{hitung}$  dapat dievaluasi dengan membandingkannya dengan nilai  $r_{tabel}$ . Pada uji validitas kuisisioner penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua pertanyaan dianggap valid karena nilai  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tabel}$ .

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa kuisisioner tersebut efektif dalam mengukur respons para responden dengan baik (Amalia et al., 2022). Untuk mengukur kevaliditasan angket dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment:

Rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n(\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah data responden

$x_i$  = skor variabel (jawaban responden)

$y_i$  = skor variabel (jawaban responden)

Validitas suatu kuisisioner terkonfirmasi valid jika nilai  $r_{hitung}$  hasil perhitungan

melebihi nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (Yusup, 2018).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan tehnik *Cronbach's Alpha*. Tehnik uji ini digunakan untuk instrumen yang memiliki jawaban lebih dari 1 seperti instrumen berbentuk essay, angket atau kuisisioner. Rumus koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$r_i$  = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

$k$  = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$s_t^2$  = varians total (Tugiman et al., 2022).

### 3. Uji Normalitas

Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan "Kolmogorov Smirnov". Kriteria normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai sig. > 0,05 maka sampel berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Budi & Fensi, n.d.).

### 4. Uji Korelasi Spearman Rank

Korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengidentifikasi korelasi atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif saat variabel yang terhubung memiliki bentuk ordinal, dan tidak ada persyaratan

kesamaan sumber data antar variabel yang berarti data yang diambil bisa saja berasal dari kelompok atau sampel yang berbeda. Hal ini memudahkan analisis keterkaitan anatar variabel yang mungkin diambil dari sumber data yang beragam atau berbeda karakteristik (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi variabel, maka dapat dilihat pada signifikansi 0,05 atau kurang  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak. Sebelum melakukan pengolahan data untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengajukan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut (Anderha & Maskar, 2021).

## 5. Uji Linearitas

Pengecekan lineritas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Uji *Test for Linierity* digunakan untuk menguji tingkat linearitas data. Data dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  setelah pengolahan data. Sehingga pengujian hipotesis untuk uji linearitas dengan uji *Test for Linearity* yaitu:

$H_0$ : Hubungan metode pengajaran guru terhadap Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa tidak linear.

$H_1$ : Hubungan metode pengajaran guru

terhadap Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa bersifat linear. Dengan kriteria pengujian:

$H_0$ : Nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak linear.

$H_1$ : Nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data linear.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan peneliti selama 3 pekan, dapat diketahui bahwa guru dominan menggunakan metode ceramah, metode diskusi dan juga metode tanya jawab. Ketiga metode ini paling sering guru gunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, setelah melakukan observasi langkah selanjutnya yang peneliti ambil adalah mengumpulkan data menggunakan angket.

Dari angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas XI dan data telah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket dalam proses pengumpulan data yang kemudian data diolah dengan Microsoft Excel 2016 yang data diolah menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk dianalisis.

### 2. Uji Validitas Penelitian

Uji validitas dapat diketahui apabila butir soal dianggap valid ketika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dan bernilai positif. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat pada

aplikasi SPSS 26, dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

a. Variabel X

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,363	0,266	Valid
2	0,427	0,266	Valid
3	0,270	0,266	Valid
4	0,713	0,266	Valid
5	0,450	0,266	Valid
6	0,466	0,266	Valid
7	0,525	0,266	Valid
8	-0,063	0,266	Tidak Valid
9	0,613	0,266	Valid
10	0,578	0,266	Valid
11	0,483	0,266	Valid
12	0,636	0,266	Valid
13	0,638	0,266	Valid
14	0,711	0,266	Valid

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji

yang telah dilakukan terhadap 14 butir soal pertanyaan untuk variabel X (Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab) terdapat 13 data valid dan 1 data tidak valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa satu butir soal pada soal nomor 8 memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu  $-0,063 < 0,266$  sedangkan untuk butir soal yang lain melebihi dari nilai  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu hanya 13 soal yang bisa dilakukan Uji Reliabilitas.

b. Variabel Y

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Y (Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,638	0,266	Valid
2	0,690	0,266	Valid
3	0,683	0,266	Valid
4	0,598	0,266	Valid
5	0,696	0,266	Valid
6	0,747	0,266	Valid
7	0,530	0,266	Valid
8	0,489	0,266	Valid
9	0,664	0,266	Valid
10	0,711	0,266	Valid

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji yang telah dilakukan terhadap 10 butir soal pertanyaan untuk variabel Y (Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa) seluruh butir soal dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Oleh karena itu dari 10 butir soal yang ada bisa dilakukan Uji Reliabilitas.

,845	10
------	----

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

### 3. Uji Reliabilitas Penelitian

Untuk mengetahui instrumen yang kita gunakan reliabel adalah dengan mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,845, nilai ini lebih besar dari 0,7. Sehingga instrumen untuk variabel Y terbukti reliabel atau konsisten karena  $0,845 > 0,7$ .

#### a. Variabel X

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	13

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel X (Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,787, nilai ini lebih besar dari 0,7. Sehingga instrumen untuk variabel X terbukti reliabel atau konsisten karena  $0,787 > 0,7$ .

#### b. Variabel Y

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	10

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26, seperti yang terdokumentasi dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

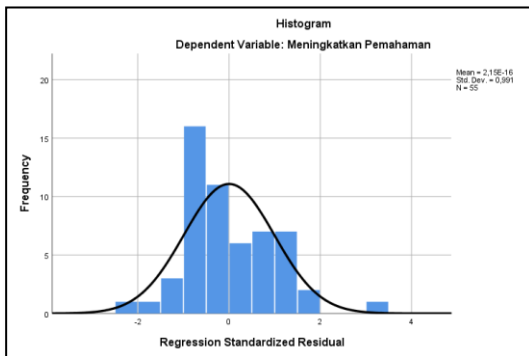
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	3,85764217
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,071
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032 <sup>c</sup>



a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Berdasarkan pemeriksaan normalitas pada Tabel 4.14 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032. Hasil ini menunjukkan bahwa Sig. <0,05, mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengikuti pola distribusi normal. Dengan kata lain, data tidak memiliki karakteristik distribusi yang simetris dan merata di sekitar nilai tengah.



Gambar 4. 1 Grafik Histogram Uji Normalitas

Secara esensial, uji normalitas dimaksudkan untuk mengevaluasi sebaran data setelah proses uji normalitas. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila persebaran data tidak melebihi garis diagonal. Pada Gambar 4.5 dapat terlihat bahwa hasil uji normalitas lebih condong ke arah kiri dan melewati garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak terdistribusi normal.

## 5. Uji Korelasi Spearman Rank

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Correlations				
				Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa
			Metode Pengajaran Guru	
Spearman's rho	Metode Pengajaran Guru	Correlation Coefficient	1,000	,652**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	55	55
Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa		Correlation Coefficient	,652*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Berdasarkan dari tabel 4.15 output diatas, untuk melihat hubungan antara variabel Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa. Apabila tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ , untuk kesepakatan pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menguji tingkat signifikansi yaitu  $H_a$

diterima. Dengan demikian berarti antara variabel Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4. 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel 4.16 dapat dilihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan variabel korelasi (Nuryana & Sugiarto, 2012). Hubungan kedua variabel antara Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa. Berdasarkan, maka koefisien korelasi sebesar 0,652 termasuk pada kategori kuat. Jadi bisa disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara Metode Pengajaran Guru terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab terhadap Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa.

#### 6. Uji Linearitas

Pengujian *linearitas* bertujuan untuk

memastikan apakah terdapat keterkaitan yang linier antara dua variabel atau tidak. Data diuji tingkat linearitasnya menggunakan uji *Test for Linearity* pada aplikasi SPSS 26 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Linearitas*

ANOVA Table					
Metode Pengajaran Guru * Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	897,715	20	44,886	3,454	,001
Linearity	535,932	1	535,932	41,243	,000
Deviation from Linearity	361,784	19	19,041	1,465	,162
Within Groups	441,812	34	12,994		
Total	1339,527	54			

Sumber: Data Output SPSS 26 (diolah langsung oleh peneliti)

Data yang telah diolah dapat dikatakan *linear* apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ . Sehingga pengujian hipotesis untuk uji *linearitas* dengan uji *Test for Linearity* yaitu:

$H_0$ : Hubungan metode pengajaran guru bahasa Arab terhadap Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa tidak *linear*.

$H_1$ : Hubungan metode pengajaran guru terhadap Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa bersifat *linear*. Dengan kriteria pengujian:

$H_0$ : Nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak *linear*.

$H_1$ : Nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka data *linear*.

Untuk membantu pengujian hipotesis pada uji linearitas bisa dilihat pada tabel 4.18 tabel distribusi F sebagai perbandingan nilai uji hipotesis (Junaidi, 2014). Dalam pengujian hipotesis perlu adanya taraf signifikansi, taraf signifikansi yang digunakan oleh peneliti yakni 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$df1 (N1) = k - 1$$

$$df2 (N2) = n - k$$

Keterangan :

k = jumlah variabel (bebas + terikat)

n = jumlah sampel.

Untuk perhitungan menggunakan tabel f yaitu:

$$df1 = 2 - 1 = 1$$

$$df2 = 55 - 2 = 53$$

setelah menemukan nilai  $df1 (N1) = 1$  dan  $df2 (N2) = 53$  maka langkah selanjutnya yaitu melihat tabel 4.18 tabel distribusi F, diperoleh nilai perbandingan 4,02 untuk membantu pengujian hipotesis pada uji linearitas.

Darti tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *linearitas* dengan *Test for Linearity*, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu 0,162 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,162 > 0,05$ . Selain itu, bukti bahwa data ini bersifat *linear* dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$ , dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear. Pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  1,465 dan  $F_{tabel}$  (n=53) yaitu 4,02 atau  $1,465 < 4,02$ . Dengan demikian, variabel bebas dan variabel terikat

terbukti memiliki hubungan yang *linear*.

Metode pengajaran memegang peranan yang signifikan dalam proses belajar mengajar, sejauh ini diakui oleh para ahli bahasa. Dalam hierarki proses belajar mengajar, metode pengajaran menduduki posisi penting sebagai elemen keempat setelah pendidik, siswa, dan materi (Lundeto, 2009). Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila telah memenuhi keempat hal tersebut.

Urutan dalam pembelajaran menempatkan metode setelah materi. Materi yang disampaikan menjadi kurang bermakna tanpa keterlibatan metode. Dalam konteks ini, metode senantiasa mengikuti dan beradaptasi dengan bentuk dan pola materi, mengalami evolusi ketika materi yang disajikan mengalami perubahan. Di sisi lain, pengajaran adalah proses dimana guru berperan sebagai penyampai informasi dan pengetahuan kepada siswa atau santri (Dodi, 2013).

Menurut Tarigan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Dina Mardiana bersama tim berpendapat bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa, metode pengajaran dapat diartikan sebagai sistem integral yang digunakan oleh guru bahasa untuk mengatur prioritas tingkat strategi pembelajaran bahasa. Sistem ini mencakup berbagai aspek termasuk perencanaan pembelajaran, penjabaran silabus, penerapan teknik pembelajaran, penyesuaian gaya mengajar guru, penerapan pendekatan yang tepat, dan penentuan materi pengajaran (Mardiana et al., 2021). Metode merupakan sebuah hasil pemikiran yang telah direncanakan oleh guru guna memberikan pengajaran yang

baik dan menarik bagi siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat guru memberikan pengajaran kepada siswa, bahwa upaya guru telah maksimal dalam menggunakan beberapa jenis metode pengajaran seperti; metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dari ketiga jenis metode yang digunakan oleh guru ini dapat Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Namun seorang guru perlu memberikan gaya belajar yang berbeda atau teknik penyampaian materi yang lebih menarik sehingga siswa dapat tertarik dan fokus menyimak materi pembelajaran dengan baik.

Oleh sebab itu guru perlu meningkatkan wawasan mengajar sehingga ketika guru memberikan materi pembelajaran suasana kelas dapat lebih hidup dengan teknik penyampaian yang berbeda. Dari banyaknya metode pengajaran yang ada, guru perlu memahami karakter siswanya dalam belajar sehingga guru bisa menerapkan metode-metode yang lain sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

Dari berbagai macam metode pengajaran yang ada, peneliti merumuskan salah satu masalah yaitu; apakah ada hubungan antara metode pengajaran guru terhadap peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis korelasi statistik non paramentris dengan menggunakan uji Spearman Rank dikarenakan pada hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dapat diketahui bahwa uji Kolmogorov-Smirnov data dalam

penelitian ini tidak berdistribusi normal, dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,032 yang dimana nilai ini  $< 0,05$  salah satu faktor mengapa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal adalah adanya *outliers*, *outliers* ialah angka-angka di luar batas umum atau dapat disebut sebagai data yang memiliki nilai yang ekstrim, baik itu sangat tinggi atau sangat rendah. Keberadaan *outliers* dapat mempengaruhi distribusi nilai, membuatnya cenderung ke salah satu arah baik itu kiri atau kanan.

Jika dilihat pada Gambar 4.5 dalam grafik histogram terlihat adanya outliers yang membuat distribusi skor dalam penelitian ini lebih condong ke arah kiri, dan ini merupakan salah satu alasan yang membuat data dalam penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal. Dikarenakan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal maka untuk melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan non paramentris uji Spearman Rank, uji non paramentris digunakan ketika data tidak memenuhi syarat melakukan uji paramentris, sekaligus untuk mencari tahu hubungan dari kedua variabel yang ada pada penelitian ini.

Dari hasil uji menggunakan Spearman Rank diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dasar dalam pengambilan keputusan hipotesis apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi, apabila signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Diketahui ketahu bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari kekuatan hubungan antara variabel Metode Pengajaran Guru Bahasa Arab dalam

Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa sebesar 0,652 termasuk pada kategori Kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini antara metode pengajaran guru dalam Peningkatan pemahaman memiliki kekuatan hubungan yang kuat.

Kemudian dengan *Test for Linearity* untuk mengetahui hubungan kedua variabel *linear* atau tidak, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu 0,162 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,162 > 0,05$ . Selain itu, bukti bahwa data ini bersifat *linear* dapat dilihat dari nilai F, dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang *linear*. Pada Tabel 4.17 ditunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  1,465 dan  $F_{tabel}$  (n=53) yaitu 4,02 atau  $1,465 < 4,02$ . Dengan demikian, variabel bebas dan variabel terikat terbukti memiliki hubungan yang *linear*.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab kepada siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dari ketiga jenis metode yang digunakan oleh guru ini dapat Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa. Namun seorang guru perlu memberikan metode

pengajaran yang bervariasi agar suasana belajar tidak membosankan. Selain itu guru perlu mengetahui karakter belajar siswa, sehingga siswa terus termotivasi untuk selalu bersemangat disetiap pertemuan.

2. Ada hubungan antara metode pengajaran guru terhadap Peningkatan pemahaman bahasa Arab siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Hal ini dapat diketahui melalui uji kolerasi Spearman Rank dimana pada tabel hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari kekuatan hubungan antara variabel Metode Pengajaran Guru dalam Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Siswa sebesar 0,652 termasuk pada kategori Kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang kuat. Dengan *Test for Linearity* untuk mengetahui hubungan kedua variabel *linear* atau tidak, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu 0,162 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 atau  $0,162 > 0,05$ . Selain itu, bukti bahwa data ini bersifat *linear* dapat dilihat dari nilai F, dengan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang *linear*. Pada Tabel

4.17 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  1,465 dan  $F_{tabel}$  ( $n=53$ ) yaitu 4,02 atau  $1,465 < 4,02$ . Dengan demikian, variabel bebas dan variabel terikat terbukti memiliki hubungan yang *linear*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 40.
- Fuad, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab . *Jurnal Bahasa Al-Lisan* , 162.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 82.
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo. *Journal Of Arabic Language Education*, 12.
- Puspitasari, F. D. (2017). Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Jawa Ragam Krama Siswa Smp Negeri 40 Semarang. *Journal Of Javanese Learning And Teaching*, 29.
- Safni Febri Anzar, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2015/2016. *Bina Gogik*, 53.
- Setyawan, R. (2020). Pengaruh Penguasaan Materi Nahwu-Sharaf Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.

